# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1.Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu alat untuk mengubah tingkah laku dari pola pikir manusia dari keadaan belum tahu menjadi tahu, dari keadaan tidak mampu menjadi mampu, dan dari keadaan tidak memiliki keterampilan menjadi memiliki keterampilan. Pendidikan pada sekolah dasar pada peserta didik yang memiliki manfaat sesuai dengan tingkat pengembangannya serta mempersiapkan untuk mengikuti pendidikan di sekolah yang lebih tinggi tingkatannya.

Belajar adalah suatu proses yang komplek yang terjadi pada diri setiap individu sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar dapat ditandai dengan adanya perubahan sikap yang terjadi pada diri sesorang tersebut yang memungkinkann disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat perubahan pada tingkat pengetahuan,keterampilan,atau sikapnya.

Terkait dengan tujuan memberikan bekal keterampilan dasar memiliki proses pemebelajaran bahasa Indonesia itu pula diharapkan peserta didik memiliki keterampilan agar dapat menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Dalam proses belajar menjadi guru memegang peranan penting, artinya guru bertugas dan bertanggung jawab merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Guru yang profesional mampu menyampaikan teorinya dengan tepat serta

1

memiliki metode apa yang akan digunakan dalam pembelajaran. Guru juga harus mampu menciptakan suasana belajar dengan nyaman serta guru dapat menagajak peserta didik untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Dalam Bahasa Indonesia, keterampilan berbahasa mencakup empat aspek yaitu, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis ( St. Y Slamet, 2008, 57). Keterampilan membaca dan keterampilan menulis adalah aktifitas yang sangat melengkapi satu sama lain. Menulis tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya kegiatan membaca.

Menurut Tarigan (1981:1) keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan ketiga keterampilan lainnya dengan cara yang beranekaragam. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan, atau biasa disebut dengan catur tunggal. Selanjutnya setiap keterampilan itu erat pula berhubungan dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat dikuasai dengan jalan praktik dan latihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir (Dawson dkk, 1963:27).

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh setiap individu dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa juga dikaitkan sebagai suatu ujaran yang dihasilkan oleh alat ucap manusia sebagai lambang bunyi yang bersifat arbitet (sudah disepakati) dan membaca merupakan komunikasi secara tidak langsung.

Mendengar (menyimak) dan membaca merupakan penguasaan pasif sedangkan berbicara dan menulis memiliki kedudukan yang sangat tinggi dibandingkan keterampilan berbahasa lainnya.

Keterampilan berbahasa merupakan keterampilan dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi sehari-hari.Keterampilan berbahasa harus dipelajari karena tidak bisa diperoleh dengan sendirinya (Subhayni, 2017:2). Menurut Tarigan (2021:2) keterampilan berbahasa dalam bahasa Indonesia meliputi empat aspek, yaitu:

1. Menyimak
2. Berbicara,
3. Membaca,
4. Menulis.

Keempat aspek tersebut saling berkaitan karena merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

## Menyimak

Keterampilan menyimak merupakan sebuah proses mendengarkan dengan penuh perhatian untuk mendapatkan informasi, menangkap pesan, dan memahami makna dari komunikasi yang disampaikan pembicara melalui bahasa lisan (Tarigan, 2021:28). Sedangkan menurut Putri dan Widoyoko (2021:4) keterampilan menyimak merupakan kemampuan seseorang memahami isi simakan yang dilakukan dengan unsur kesengajaan. Penyimak akan fokus kepada satu isi simakan saja tanpa menghiraukan yang lainnya sehingga dapat memahami

isi simakan dengan baik. Kemudian penyimak dapat memberikan komentar atau tanggapan, bahkan memiliki sudut pandang yang lain, meragukan, atau pun menolak kebenaran dari isi simakan.

## Berbicara

Keterampilan berbicara merupakan kemampuan untuk mengucapkan bunyibunyi artikulasi, kata-kata, kalimat. Tujuannya yaitu untuk mengekspresikan, mengatakan, dan menyampaikan pikiran, gagasan, serta perasaan kepada orang lain (Tarigan, 2021:22). Sedangkan menurut Taufina (2019:92) keterampilan berbicara merupakan kemampuan seseorang mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata dengan menggunakan bahasa lisan sesuai dengan fungsi, situasi, serta norma-norma berbahasa untuk menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

## Menulis

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif untuk berkomunikasi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Keterampilan menulis memerlukan Latihan yang banyak dan praktik yang teratur (Tarigan, 2021:3). Sedangkan menurut Munirah (2019:2) keterampilan menulis merupakan keterampilan mengomunikasikan pikiran, gagasan, dan informasi yang harus dilatih sejak dini.

## Membaca

Keterampilan membaca merupakan sebuah proses yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pesan yang akan disampaikan oleh peneliti melalui bahasa tulis. Membaca dibagi menjadi tiga, yaitu membaca nyaring, membaca bersuara,

membaca lisan, dan membaca dalam hati (Tarigan, 2021:23). Sedangkan menurut Irma (2021:4). Keterampilan membaca merupakan kemampuan individu dalam proses pengucapan huruf menjadi kata dan kata menjadi kalimat.Keterampilan membaca tidak hanya sekedar melafalkan tulisan melainkan juga melibatkan aktivitas visual dan berpikir. Sehingga dalam hal ini pembaca dapat memahami isi bacaan untuk mendapatkan informasi dari hasil bacaan tersebut. Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, keterampilan berbahasa merupakan sesuatu yang penting untuk dikuasai setiap orang. Dalam masyarakat manusia saling berhubungan satu sama lain dengan cara berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Peneliti sependapat dengan teori yang dikemukakan oleh Tarigan, karena penjelasannya lebih lengkap sehingga mudah dipahami. Terdapat empat keterampilan berbahasa, yaitu membaca, menyimak, berbicara, dan menulis. Keempat tersebut sangat penting dan saling berkaitan satu sama lain.

Keterampilan menulis harus dikuasai oleh anak sedini mungkin dalam kehidupannya, keterampilan menulis sebagai salah satu cara dari empat keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan menulis leluasa, pada dasarnya keempat keterampilan tersebut tidak pernah berdiri sendiri,melainkan satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Menulis memang memerlukan waktu,energi,pikiran dan perasaan.

Kurangnya kemampuan berbahasa siswa, disebabkan oleh pemebelajaran menulis yang belum terlaksana dengan baik di sekolah. Kelemahannya mungkin terletak pada cara guru yang kurang bervariasi,kurang merasang dan kurang pula dalam frekuensi, yang menyebabkan kurang waktu dalam pembahasan teori-teori

menulis. Pembahasan dan penilaian terhadap tulisan siswa kurang dilaksanakan guru. Siswa beranggapan bahwa menulis tidak penting atau belum mengetahui peranan menulis dalam melanjutkan studi.

Pada saat ini, masih banyak guru yang menyampaikan materi pemebelajaran tidak menggunakan media. Jikalau pun memaakai media, itu hanya menggunakan papan tulis untuk menuliskan materi ajar,mind mapping,peta konsep, dan buku paket. Oleh karena itu,peneliti menarik kesimpulan bahawasannya jika seorang guru terus-menerus menggunakan media seperti *mind mapping*, peta konsep bahkan hanya mengandalkan buku paket pada materi Bahasa Indonesia, maka pembelajaran akan terkesan monoton. Dan ini menjadi salah satu masalah dalam kegagalan siswa dalam pembelajaran.Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menggunakan media gambar berwarna sebagai salah satu Upaya meningkatkan motivasi belajara teks eksposisi terhadap siswa kelas X SMA Negeri 1 Padang Tualang Tahun Pembelajaran 2023-2024.

Oemar. (2004) media gambar adalah segala sesuatu yang di wujudkan secara visual ke dalam bentuk – bentuk dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bermacam – macam seperti lukisan, potret, slide, film, proyektor. Media gambar warna adalah media yang paling banyak digunakan. Hal itu karena siswa menyukainya menulis daripada gambar, terutama saat membuat dan menyajikan gambar sesuai dengan kebutuhan yang baik tentunya menambah antusiasme siswa untuk mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang maslah diatas, maka peneliti tertarik untuk merancang suatu penelitian dengan judul: “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Menulis Teks Eksposisi Melalui Metode Small Group Discusion Menggunakan Media Gambar Berwarna Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Padang Tualang Tahun Pembelajaran 2023-2024”.

## Identifikasi Masalah

Berdsarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah yang terdapat pada pengajaran Bahasa Indonesia pada materi teks eksposisi di kelas X SMA Negeri 1 Padang Tualang sebagai berikut:

1. Rendahnya motivasi belajar siswa terkait materi teks eksposisi dan metode belajar masih bersifat konvesional sehingga keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar belum maksimal.
2. Kurangnya pengetahuan guru tentang metode *small group discussion*
3. Kurangnya sumber belajar yang bervariasi mengenai teks eskposisi.
4. Media bergambar belum pernah diterapkan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

## Batasan Masalah

Mengingatnya luasnya ruang lingkup masalah diatas, perlu dilakukan pembatasan terhadap masalah yang diteliti. Agar penelitian ini dapat terarah maka diperlukannya batasan masalah. Adapun media objek yang diamati berdasarkan

identifikasi masalah diatas adalah bagaimana meningkatkan motivasi belajar siswa dalam materi teks eksposisi dengan metode small group discussion di kelas X SMA Negeri 1 Padang Tualang berbantu media gambar berwarna.

## Rumusan Masalah

Menurut Sugiyono (2015:34), “Rumusan masalah adalah sesuatu pernyataan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data.” Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam peneltian ini adalah:

* + 1. Bagaimanakah meningkatkan motivasi belajar siswa dalam materi menulis teks eksposisi menggunakan metode *small group discussion* di kelas X SMA Negeri 1 Padang Tualang tahun Pembelajaran 2023-2024?
		2. Apakah metode *small group discussion* dapat meningkatkan nilai pembelajaran menulis teks eksposisi?
		3. Apakah pembelajaran teks eksposisi menggunakan media gambar berwarna dapat memudahkan siswa kelas X dalam menulis teks eksposisi?

## Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

* + 1. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam materi teks eksposisi dengan metode *small group discussion* di kelas X SMA Negeri 1 Padang Tualang.
		2. Untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar teks eksposisi menggunakan

metode *small group discussion.*

* + 1. Meningkatkan minat belajar siswa dalam materi teks eksosisi menggunakan media gambar berwarna.

## Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan. Adapun manfaat penelitian yang diperoleh sebagai berikut:

* + 1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian bagi guru agar dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa dalam materi teks eksposisi.
		2. Hasil penelitian dapat dijadikan bahan referensi bagi siswa tentang bagaimana meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa dalam materi teks eksposisi.
		3. Penggunaan media gambar berwarna mampu menembah minat siswa dalam belajar materi teks eksposisi.

## Anggapan Dasar

Anggapan dasar adalah suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang diyakini kebenaranya oleh peneliti yang harus dirumuskan secara jelas. Adapun Menurut Arikunto ( 2010:104) “Asumsi ataupun anggapan dasar merupakan dasar pemikiran yang memungkinkan penelitian mengadakan penelitian tentang permasalahan”.

Menurut Surakhmad (2015:67) menjelaskan bahwa anggapan dasar adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenaranya diterima oleh penyelidik.

Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan yang sudah peneliti lakukan di lapangan.

Menurut Prof. Dr. Winanto surakhamd M.Sc.Ed. anggapan dasar atau postulat adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik. Setiap penyelidik dapat merumuskan postulat yang berbeda. Seorang penyelidik mungkin meragukan sesuatu anggapa ndasar orang lain diterima sebagai kebenaran. Dari contoh kehidupan sehari-hari orang yang berkata bahwa orang yang banyak makan akan menjadi gemuk. Yang ada dibalik ucapan itu adalah suatu anggapan bahwa semua yang dimakan orang tentu dapat dicerna, kemudian berubah menjadi otot dan lemak.

Inilah sebabnya maka orang menjadi gemuk.Jadi anggapan dasar adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang akan berfungsi sebagai hal yang digunakan untuk tempat berpijak bagi peneliti di dalam melaksanakan penelitiannya dalam pembuatan anggapan dasar yang harus diperhatikan adalah:

1. Membaca buku
2. Mendengarkan berita
3. Berkunjung ke tempat obyek penelitian
4. Dengan mengadakan abstraksi.

Manfaat dalam pembuatan anggapan dasar adalah:

1. ada pijakan berfikir yang kokoh
2. untuk mempertegas variable
3. guna menentukan dan merumuskan hipotes

Menurut Prof. Dr. Winarno Surakhmad M.Sc.Ed. anggapan dasar atau postulat merupakan sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik, dimana setiap penyelidik dapat merumuskan postulat yang berbeda. Seorang penyelidik yang mungkin meragukan sesuatu anggapan dasar yang oleh orang lain diterima sebagai suatu kebenaran.

Dalam melakukan penelitian anggapan-anggapan dasar perlu di-rumuskan secara jelas sebelum melangkah mengumpulkan data. Anggapan- anggapan semacam inilah yang disebut sebagai anggapan dasar, postulat atau asumsi dasar.Peneliti perlu merumuskan anggapan dasar: Agar ada dasar berpijak yang kokoh bagi masalah yang sedang diteliti untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat perhatian Guna menentukan dan merumuskan hipotesis Cara Menentukan Anggapan Dasar

Seseorang yang masih merasa ragu terhadap suatu hal tentu saja tidak dapat dengan pasti menentukan anggapan bagi hal tersebut. Bagaimana agar kita bisa tahu kebenaran tentang suatu keadaan? caranya bermacam macam, diantaranya :

1. Dengan banyak membaca buku, surat kabar atau berita lain

Dalam hal ini Prof. Drs. Sutrisno Hadi, M.A. mengklasifikasikan bahan pustaka (yang disebut sumber acuan) menjadi dua kelompok yaitu :

* 1. Sumber umum: buku teks, ensiklopedi dsb.
	2. Sumber acuan khusus : buletin, jurnal, periodikan ( majalah-majalah yang terbit secara periodik ).Dari sumber acuan umum dapat diperoleh teori-teori dan konsep-konsep dasar, sedang dari sumber acuan khusus

dapat dicari penemuan-penemuan atau hasil penelitian yang sudah dan sedang dilaksanakan.

1. Dengan banyak menonton berita, ceramah dan pembicaraan orang lain.
2. Dengan banyak berkunjung ke tempat.
3. Dengan mengadakan pendugaan mengabstraksi berdasarkan perbendaharaan pengetahuannya.

Dengan singkat dapat dikatakan bahwa asumsi dasar, postulat atau anggapan dasar harus didasarkan atas kebenaran yang telah diyakini oleh peneliti.

Sebagai bahan pendukung anggapan dasar, peneliti perlu melakukan studi perpustakaan untuk mengumpulkan teori – teori dari buku maupun penemuan dari penelitian. Apa yang sudah dibaca sebaiknya langsung dicatat pada kartu-kartu. Cara ini disebut dengan istilah pencatatan dengan sistem kartu. Bahan-bahan yang sudah dibaca, dituliskan pada sebuah kartu dengan topik subjek matter atas bagian dari permasalahannya dimana pada setiap kartu dicantumkan sumber keterangan yang diambil agar tidak ada kesulitan apabila buku pinjaman atau sukar kembali ditemukannya. Oleh karenanya penelitiannya harus lengkap agar tidak perlu membuka buku sumbernya lagi.

Anggapan yang menjadi anggapan dasar dalam penelitian ini adalah:Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas X melalui penerapan metode Small Group Discussion di SMA Negeri 1 Padang Tualang adalah bahwa metode Small Group Discussion dapat menjadi salah satu pendekatan yang efektif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.